

GAMBARAN DERAJAT DESMINORE PADA MAHASISWI STIKES PEKANBARU MEDICAL CENTER

Atun Ani Safitri

atunanisafitritri@gmail.com

STIKES Pekanbaru Medical Center (PMC)

ABSTRAK

Disminore merupakan gangguan menstruasi yang sering di alami oleh remaja putri. Disminore ditandai dengan nyeri perut bagian bawah dan dapat disertai dengan gejala lainnya. Intensitas nyeri disminore yang dirasakan pada setiap remaja berbeda beda. Upaya penanganan secara farmakologi dan non farmakologi dapat dilakukan pada remaja yang mengalami disminore agar dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran derajat disminore pada mahasiswa STIKES pekanbaru medical center. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1, II, III, dan IV STIKES pekanbaru medical center. Hasil penelitian ini menggambarkan mahasiswa disminore usia 19 tahun 10 orang (20%), usia 20 tahun 26 orang (52%), usia 21 tahun 5 orang (10%), usia 22 tahun 5 orang (10%), dan usia 23 tahun 4 orang (8%). Tingkat 1 15 orang (30%), tingkat II 22 orang (44%), tingkat III 7 orang (14%), tingkat IV 6 orang (12%). Derajat disminore ringan sebanyak 8 orang (16%), Derajat disminore sedang sebanyak 32 orang (64%), Derajat disminore berat sebanyak 10 orang (20%).

Kata Kunci: Desminore, Derajat desminore.

ABSTRACT

Dysminorrhea is a menstrual disorder that is often experienced by young women. Dysminorrhea is characterized by lower abdominal pain and can be accompanied by other symptoms. The intensity of dysminorrhea pain felt by each teenager is different. pharmacological and non-pharmacological treatment efforts are possible. Carried out in adolescents who experience desminorrhea in order to reduce the pain they feel. The aim of this study was to determine the description of the degree of desminore in STIKES pekanbaru medical center students, This type of research is quantitative with a descriptive design. The sampling technique is simple random sampling. The population in this research is students at level 1, II, III, IV of STIKES pekanbaru medical center, Results of this research describes desminore student aged 19 years 10 people (20%), aged 20 years 26 people (52%), aged 21 years 5 people (10%), aged 22 years 5 people (10%), level 1 15 people (30%), level II 22 people (44%), level III 7 people (14%), level IV 6 people (12%), mild desminore 8 people (16%), moderate desminore 32 people (64%), severe desminore 10 people (20%).

Keywords : Desminore, Degree of desminore.

PENDAHULUAN

Dysminorrhea atau dismenore berasal bahasa Yunani kuno yang terdiri dari 3 suku kata yakni dys artinya sulit, nyeri atau abnormal, meno artinya bulan dan rhea artinya aliran. Maka disminore dapat diartikan sebagai aliran haid yang sulit dan bersifat kolik pada perut bagian bawah terkhusus menjalar ke bagian punggung atau permukaan dalam paha terjadi baik itu sebelum, selama, atau sesudah haid. (Ayu, 2019). Gangguan ini biasanya mulai terjadi pada 24 jam sebelum terjadinya perdarahan haid atau dapat juga dirasakan pada saat awal haid yang akan memuncak seiring dengan banyaknya aliran darah yang keluar. Hampir rata-rata perempuan yang disminore mengalami rasa tidak nyaman seperti rasa tidak enak pada perut bagian bawah disertai dengan mual, mudah marah, pusing sakit kepala, kelelahan bahkan bisa pingsan (Anurogo & Wulandari, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) dalam penelitian Hasanudin (2019),

angka kejadian dismimore cukup tinggi di seluruh dunia. Rata rata insidensi terjadinya dismimore pada wanita muda antara 16,8-81%. Rata rata di negara eropa terjadi pada 45-87% dengan prevelansi terendah di bulgaria 8,8% dan tertinggi mencapai 94% di finlandia dengan prevelansi tertinggi sering di ditemui pada remaja yang di perkirakan terjadi antara 20-90%. Sedangkan di indonesia sendiri banyak fenomena yang mengalami dismimore tidak melaporkan atau tidak berkunjung ke dokter dengan alasan banyak yang cenderung meremehkan kondisi tersebut sehingga membuat data kasus tidak dapat dipastikan secara mutlak (Anurogo & Wulandari 2011) dimana nyeri haid yang tercatat sebanyak 64,25% yang terdiri dari 54,89% mengalami nyeri haid primer sedangkan 9,36% mengalami nyeri haid sekunder (Putinah, 2019). Untuk angka kejadian dismimore di riau pernah di teliti oleh Putri (2012), pada remaja putri rentang usia 15-16 tahun di kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir di dapatkan prevelansi dismonore sebesar 95,7%.

Dismimore terbagi menjadi dua yaitu dismimore primer dan dismimore sekunder. Dismimore primer merupakan nyeri haid yang di jumpai tanpa ada kelainan pada alat alat genitalia yang nyata dimana tubuh mengalami proses fisiologis yang normal, sedangkan dismimore sekunder merupakan nyeri haid yang disebabkan kelainan ginekologis seperti terjadinya endometrosis (Sukarni & Wahyu, 2013). Pada umumnya dismimore yang terjadi pada remaja dan dewasa awal yaitu dismimore primer. Secara proses fisiologis, dismimore primer terjadi karena adanya pelepasan prostaglandin yaitu zat kimia yang memicu kram, yang terletak di dalam darah sehingga menyebabkan meningkatnya ktivitas di dalam uterus. Jika kadar prostaglandin tersedia dalam jumlah sedikit dapat menyebabkan kram ringan, tetapi apabila dalm jumlah yang besar dapt menyebabkan mual, muntah, sakit kepala, sakit punggung, diare dan kram yang parah (Anurogo & Wulandari, 2011). Kadar hormon prostaglandin pada perempuan yang sedang dismimore menigkat sekitar 5-13 kali dibandingkan perempuan yang tidak dismimore (Sukarni & Wahyu 2013).

Dampak dismimore sangat merugikan bagi yang mengalaminya, seperti dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari hari, akademis, sosial, dan olahraga (Anurogo & Wulandari 2011). Nyeri haid memaksa seseorang untuk istirahat beberapa jam bahkan bisa dalam beberapa hari dan memerlukan obat serta penanganan yang khusus. Penanganan dismimore terbagi menjadi farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis nyeri haid ini dapat ditangani dengan memberikan obat anlgetik Non Steroid anti inflamasi Drug (NSAID) seperti ibu profen, naproxen, paracetamol, dan asam mefenamat yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri (Ratnawati, 2018). Secara nonfarmakologis dapat dilakukan diantaranya teknik relaksasi, latihan pernafasan, pergerakan dan perubahan posisi, massage, hidroterapi, terapi panas atau dingin, musik, guided imagery, akupresure, dan aromaterapi (Smeltzer & Bare 2015).

Menghilangkan nyeri dengan cara mengkonsumsi obat-obatan sangatlah ampuh, akan tetapi cara ini dapat mengakibatkan timbulnya efek samping jika di konsumsi secara terus menerus dalam jangka waktu lama. Metode nonfarmakologis biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah, meskipun tindakan tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat obatan, tetapi tindakan tersebut mungkin diperlukan atau sesuai untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung dalam beberapa detik/menit (Smeltzer & Bare,2015)

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat subjektif. Perasaan nyeri pada setiap orang berbeda dalam hal skala ataupun tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. Dalam teori Affect nyeri merupakan suatu emosi. Intensitasnya bergantung pada bagaimana klien mengartikan nyeri tersebut. (Tetti & Cecep, 2018).

Berdasarkan survey awal pendahuluan pada tanggal 16 maret 2023 di STIKES pekanbaru medicl center di dapatkan data sebanyak 84 orang mengeluh nyeri dsimimore saat

menstruasi, dari hasil wawancara ditemukan sebanyak 40 orang mengatakan nyeri disminore mengganggu aktivitas, seperti mengerjakan tugas, dan perkuliahan, sehingga konsentrasi menurun saat Kategori Frekuensi Persentasi (%).

| Kategori | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Ringan | 8 | 16 |

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah Pre Eksperimen dengan One Group Pre-Test-Post-Test Design. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Random Sampling dengan 60 responden. Teknik analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon Rank Test yang di dapatkan nilai $p=0,000 < \alpha =0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| perempuan | 50 | 100 |
| Total | 80 | 100 |
| Umur | | |
| ≤19 Tahun | 10 | 20 |
| 20Tahun | 26 | 52 |
| 21Tahun | 5 | 10 |
| 22 t1hun | 5 | 10 |
| 23 tahun | 4 | 8 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dalam penelitian berjenis perempuan yaitu sebanyak 80 orang (100%) dan mayoritas berumur 19 tahun yaitu sebanyak 10 orang (20%).

| Kategori | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Kategori | | |
| Ringan | 8 | 16 |
| Sedang | 32 | 64 |
| Berat | 10 | 20 |
| Total | 80 | 100 |

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa STIKES PMC yang mengalami dismenore usia 19 tahun sebanyak 10 orang, usia 20 tahun 26 orang, usia 21 tahun 5 orang, usia 22 tahun 5 orang, usia 23 tahun 4 orang.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi STIKES PMC yang mengalami disminore tingkat 1 sebanyak 15 orang, tingkat II sebanyak 22 orang, tingkat III sebanyak 7 orang, tingkat IV sebanyak 6 orang.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi STIKES PMC yang mengalami derajat desminore sedang 8 orang, derajat desmonore ringan 32 orang, derajat deasminore berat 10 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Wulandari, Oswati Hasanah, Rismadefi Woferst (2018) Gambaran kejadian dan menejemen disminore pada remaja putri di kecamatan lima puluh kota pekanbaru
Anurogo, D., % Wulandari, A.(2011) Cara jitu mengatasi nyeri haid, yogyakarta : Andi

- Arista Gunawati, Wenny Artanty Nisman (2021) Faktor faktor yang berhubungan dengan tingkat disminore di SMP Negeri di Yogyakarta. jurnal kesehatan reproduksi Vol 8
- Astrid Rakhma, (2012). Gambaran nyeri derajat disminore pada siswi sekolah kejuruan Depok Jawa Ayu, D, C. (2019). Buku ajar kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Hasanuddin. (2019). Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap disminore. Journal Of Midwifery, 31-37.
- Putinah. (2019). Penatalaksanaan kejadian disminore berdasarkan pengetahuan dan sikap mahasiswa. Babul Ilmi jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 11, 53-62. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/JINI/article/view/9223>
- Putri. (2012) Kejadian dan Manajemen Disminore pada Remaja putri di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan hilir. <https://www.pustaka.hip.ac.id>
- Ria Febrina (2022) Gambaran derajat disminore dan upaya mengatasinya di pondok pesantren Darussalam Al Hafidz Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturahim Jambi (JABJ), Vol 10
- Ratnawati, A. (2018). Asuhan Keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Rustamji (2005)
- Sukarni, I.K., & Wahyu. (2013). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Smeltzer, 2022. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah edisi 8. Jakarta. EGC
- Tetti & Cecep, 2018. Konsep & Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas PT Refika Aditama: Bandung
- Wahyu, S. (2013). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Nuha Medika.
- Yoga Penelitian Dikotamadya Surakarta (2005) derajat dismonore dan upaya penanganannya pada siswi SMPN Surakarta